

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiakan manusia ke arah pendewasaan. Hal ini sesuai dengan UU RI no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan atau latihan untuk mengubah sikap serta untuk mendewasakan diri supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Usaha tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal, dan non formal yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik, mengajar, serta

menjadi fasilitator bagi siswanya dalam setiap bidang pengajaran, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang sekolah mulai sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan yang sangat penting karena banyak persoalan dalam kehidupan yang memerlukan kemampuan berkaitan dengan matematika, seperti menghitung, mengukur, dan menimbang.

Pembelajaran matematika khususnya untuk sekolah dasar pada prosesnya berpedoman pada tiga konsep kurikulum SD, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan, Heruman (2008: 2). Oleh karena itu guru harus pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa terbebani dengan perhitungan-perhitungan yang ada dalam matematika, tetapi menjadikannya sebuah tantangan yang harus dipecahkan.

Berdasarkan hasil nilai semester ganjil siswa kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan yang diperoleh peneliti diketahui hasil belajar siswa masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60. Dari 47 jumlah siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan, sebanyak 25 siswa atau 54% belum mencapai KKM dan hanya 22 siswa atau 46% mencapai KKM. Kendala yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kondisi siswa yang kurang aktif atau rendahnya aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung seperti banyaknya siswa yang mengobrol, bermain, melamun/mengantuk, dan mengganggu temannya serta

kurangnya perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IVA. Selain itu, pembelajaran masih bersifat *one way traffic communication* (pembelajaran dengan komunikasi satu arah) yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif sehingga membosankan siswa. Oleh karena itu guru perlu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan.

Kondisi kelas yang menyenangkan dapat diwujudkan jika guru sebagai figur sentral mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Penerapan berbagai model pembelajaran merupakan cara dalam melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan adalah model *cooperative learning*. Pada konteks pengajaran, *cooperative learning* didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan kemampuan belajarnya dengan siswa lainnya. Isjoni (2007: 19) merumuskan *cooperative learning* sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*). Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Terdapat beberapa variasi model *cooperative learning* yang dapat diterapkan oleh guru yaitu: *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Heads Together*, *Group*

Investigation, Two Stay Two Stray, Make A Match, Listening Team, Inside Outside Circle, Bamboo Dancing, Point-Counter-Point, Listening Team, Suprijono (2010: 89).

Dari berbagai macam model-model *cooperative learning* di atas, model *cooperative learning* tipe *think pair share* dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mencapai hasil belajar yang baik, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga tahap utama dalam pelaksanaannya, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Model *cooperative learning* tipe *think pair share* adalah model kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil khususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, perlu adanya upaya perbaikan pada pembelajaran matematika melalui penelitian tindakan kelas, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
3. Banyak siswa yang mengobrol, bermain, melamun/mengantuk, dan mengganggu temannya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.
4. Banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.
5. Pembelajaran bersifat *one way traffic communication* (komunikasi satu arah) sehingga pembelajaran terkesan membosankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?

2. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung pada pembelajaran matematika tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

2. Guru

Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* secara tepat.

3. SD Negeri 1 Panjang Selatan

Penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, agar kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional.